

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sistem pendidikan nasional di Indonesia memiliki fondasi hukum yang sangat kuat. Berdasarkan Pasal 31 UUD 1945, setiap warga negara dijamin haknya untuk mengakses pendidikan, sementara pemerintah mengemban kewajiban untuk menghadirkan sistem pendidikan yang berfokus pada penguatan keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti luhur. Komitmen tersebut semakin dipertegas melalui Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Regulasi ini menggarisbawahi bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah mengoptimalkan potensi siswa agar tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki jiwa demokratis dan bertanggung jawab. Kedua landasan hukum ini membuktikan bahwa arah pendidikan di Indonesia dirancang tidak hanya untuk mengejar kecerdasan akademis semata, melainkan berorientasi pada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh..<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk generasi masa depan yang cerdas, berbudaya, dan terampil. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi langkah esensial agar generasi muda Indonesia mampu bersaing di kancah global. Oleh karena itu, pendidikan harus dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam menghadapi pesatnya kemajuan teknologi,

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas: *SISDIKNAS*. (Bandung: Citra Umbara, 2012.)

sehingga masyarakat dapat memiliki kapasitas dan kualitas yang unggul. Pendidikan sebagai sebuah investasi masa depan agar dapat bersaing dengan negara-negara lain dalam perkembangan teknologi yang berkembang saat ini, dengan modal pendidikan tersebut diharapkan rakyatnya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.<sup>2</sup>

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia tidak lagi sebatas berfokus pada transfer ilmu akademis, melainkan juga mencakup pengembangan kemampuan non-akademis. Di tengah arus perkembangan zaman yang begitu cepat, institusi pendidikan dituntut untuk menghadirkan solusi agar peserta didik memiliki kesiapan mental dan kecakapan yang memadai. Sebagai bentuk nyata, lembaga pendidikan kini semakin mengoptimalkan pembentukan karakter serta penyaluran bakat dan minat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.<sup>3</sup>

Program ekstrakurikuler di institusi pendidikan memegang peranan krusial dalam melahirkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, melainkan juga memiliki kecakapan sosial dan jiwa kepemimpinan yang kuat. Meski demikian, tidak sedikit sekolah yang masih menghadapi tantangan dalam menjalankan program ekstrakurikuler secara efektif dan berkesinambungan. Padahal, pembentukan kapasitas diri siswa yang ideal sangat bergantung pada pendidikan yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan bahwa proses pembelajaran tidak boleh hanya berpusat

---

<sup>2</sup> Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Cv. Gre Publishing 2018). Hlm : 23.

<sup>3</sup> M Miftahul Aziz “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Multi Situs SMAN 2 Malang dan SMAN 8 Malang)*”, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm. 1

pada penguasaan akademis, tetapi juga harus mencakup pembentukan kepribadian dan penggalian potensi siswa secara menyeluruh. Salah satu wadah efektif untuk merealisasikan hal tersebut adalah melalui keikutsertaan siswa dalam kegiatan di luar jam sekolah.<sup>4</sup>

Upaya untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional dapat diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari program kurikuler. Meskipun alokasi waktunya tidak tercantum secara baku di dalam struktur kurikulum, kegiatan ini mampu memberikan pengalaman langsung yang memperkuat kesadaran diri, kepekaan terhadap lingkungan, relasi interpersonal, serta pemahaman spiritual siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan pengalaman asli yang dapat meningkatkan kesadaran diri siswa, hubungan interpersonal, kesadaran lingkungan, dan pemahaman spiritual. Secara substansial, ekstrakurikuler berperan besar dalam mengasah Emotional Quotient (EQ), yang mencakup kecerdasan dan kompetensi sosial, serta berbagai kecakapan hidup (life skills). Program ini menjadi wadah yang menjembatani keragaman kebutuhan siswa, mulai dari pembentukan nilai moral, sikap, hingga peningkatan kreativitas. Melalui keterlibatan di dalamnya, peserta didik dapat melatih kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, sekaligus menemukan potensi terbaik dalam diri mereka. Kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>4</sup> Abd Rahman et al, "*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*" Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam, 2 (1), (2022), hlm. 1-5

merupakan bagian integral dari kurikulum yang berfungsi mengembangkan bakat, minat, kepribadian, kreativitas, dan kemampuan sosial peserta didik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, ekstrakurikuler ditetapkan sebagai kegiatan pilihan yang menjadi komponen integral kurikulum, dengan fungsi utama mengembangkan minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan bersosialisasi secara optimal. Dengan demikian, ekstrakurikuler memegang peranan krusial dalam melahirkan generasi muda yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga berkarakter kuat dan berdaya saing tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mengembangkan bakat, kegemaran, dan potensi kreatif siswa, sekaligus mendongkrak prestasi akademis mereka. Sebagai program yang berlangsung di luar jam pelajaran, ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah menyalurkan minat dan bakat secara terarah di bawah pengawasan yang baik. Program ini sering kali menjadi daya tarik tersendiri yang menyegarkan di tengah rutinitas akademis harian, memungkinkan potensi siswa bertransformasi menjadi prestasi nyata.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mewadahi serta menyalurkan minat dan bakat peserta didik secara terarah di bawah pengawasan yang tepat. Bagi siswa, kegiatan ini sering kali menjadi daya tarik tersendiri yang menyegarkan di tengah rutinitas akademis harian. Oleh karena aktivitasnya bersinggungan langsung dengan hobi dan kemampuan personal, siswa kerap menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi. Melalui wadah ini, berbagai potensi yang dimiliki peserta didik dapat digali dan dioptimalkan menjadi prestasi nyata. Meski demikian, agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan,

kehadiran peran serta kebijakan dari kepala sekolah dalam mengatur, membina, dan mengarahkan program ini menjadi faktor penentu keberhasilan..

Berkaitan dengan hal tersebut ekstrakurikuler merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan modern yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan siswa di luar bidang akademik.<sup>5</sup> Di SMPN 2 Tanjunganom, seperti di banyak sekolah lainnya, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kreativitas, dan memfasilitasi proses sosialisasi antarsiswa. Namun, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seringkali menghadapi kendala-kendala yang signifikan, sehingga efektifitas dan efisiensi kegiatan tersebut belum tercapai secara maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan di luar kurikulum akademik. Kegiatan ini tidak sekadar pengisi waktu luang, melainkan wadah pembentukan karakter, pengembangan soft skills, dan sarana aktualisasi diri bagi siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program yang mutlak diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sementara itu, ekstrakurikuler pilihan adalah program yang dikembangkan oleh sekolah secara spesifik untuk

---

<sup>5</sup> M Miftahul Aziz “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Peserta Didik...hlm. 3

mewadahi minat dan bakat siswa. Pengembangan ekstrakurikuler pilihan ini berpedoman pada prinsip partisipasi aktif, suasana yang menyenangkan, serta mengakomodasi unsur seni dan olahraga tradisional. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh sekolah sesuai bakat dan minat peserta didik. Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan dengan mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan serta mengakomodir kegiatan seni dan olahraga tradisional. Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan: Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik, serta meninjau ketersediaan sarana, prasarana, dan sumber daya sekolah. Perencanaan Program: Menyusun rancangan kegiatan, jadwal, target, dan metode pembinaan yang akan diterapkan. Pengorganisasian: Membentuk struktur pengelolaan serta menunjuk pembina atau pelatih yang kompeten di bidangnya. Pelaksanaan: Menjalankan kegiatan secara nyata, rekreatif, dan edukatif sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Melakukan penilaian berkala terhadap efektivitas program guna perbaikan dan peningkatan kualitas ekstrakurikuler ke depan.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai komponen penunjang dan pelengkap (suplemen dan komplemen) dalam implementasi kurikulum sekolah. Oleh karena itu, perencanaannya harus disusun secara terstruktur dan dimasukkan ke dalam agenda kerja tahunan serta kalender pendidikan. Kewajiban tersebut diperkuat oleh landasan hukum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan, yang telah diperbarui melalui PP Nomor 32 Tahun 2013 (Pasal 53 ayat 2 huruf A dan Pasal 79 ayat 2 huruf B). Regulasi ini secara tegas mengamanatkan bahwa program ekstrakurikuler harus masuk ke dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan. Tidak hanya sebatas perencanaan, pihak sekolah juga berkewajiban untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini pada setiap akhir semester.

Dalam hal ini Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mengoptimalkan pelaksanaan program ekstrakurikuler. Kepala sekolah memegang kendali utama dalam memaksimalkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai nakhoda institusi pendidikan, kepala sekolah memikul tanggung jawab penuh terhadap perencanaan, penerapan, serta penilaian program agar memiliki kualitas yang baik. Gaya kepemimpinan yang tepat akan sangat membantu dalam membangun lingkungan sekolah yang suportif sehingga talenta siswa dapat tergali secara maksimal. Meski demikian, pada praktiknya tidak semua institusi pendidikan berhasil mengelola ekstrakurikuler dengan ideal. Masih banyak sekolah yang menjumpai hambatan dalam pengembangannya, yang umumnya bersumber dari tiga faktor utama: Keterbatasan Sumber Daya: Minimnya sarana, prasarana, maupun dana penunjang kegiatan. Minimnya Minat Siswa: Kurangnya antusiasme atau keaktifan peserta didik untuk mengikuti program yang ada. Rendahnya Komitmen Pendidik: Kurang solidnya dedikasi dan keterlibatan tenaga pengajar dalam membina kegiatan tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> M Miftahul Aziz “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Peserta Didik...hlm. 4

SMPN 2 Tanjunganom sebagai institusi pendidikan dituntut untuk mampu menghadirkan program ekstrakurikuler yang berkualitas dan bermakna. Penelitian ini bermaksud menganalisis secara mendalam strategi kepala sekolah dalam mengelola dan melaksanakan program ekstrakurikuler, guna memahami upaya-upaya konkret yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi siswa. Beberapa pertanyaan kritis yang mendasari penelitian ini adalah: Strategi apa yang diterapkan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler?

SMPN 2 Tanjunganom sebagai salah satu lembaga Pendidikan menengah pertama di kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk, yang memiliki program ekstrakurikuler dalam upaya pelayanan mewadahi bakat dan minat siswa. Meskipun hampir seluruh institusi pendidikan memiliki sarana atau wadah kegiatan yang serupa, kualitas program ekstrakurikuler yang dihasilkan nyatanya sangat bervariasi. Setiap sekolah tentu tidak luput dari kendala dalam merancang dan mengeksekusi program ekstrakurikuler yang tidak hanya memikat minat siswa, tetapi juga menunjang tumbuh kembang mereka secara optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah memegang kendali krusial sebagai pemimpin institusi. Kebijakan, arahan, dan strategi yang dirumuskan oleh kepala sekolah menjadi fondasi penentu agar program tersebut dapat berjalan sukses dan berdaya guna bagi peserta didik.<sup>7</sup>

Strategi yang tepat dan baik dari kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan program ekstrakurikuler berpengaruh besar terhadap partisipasi

---

<sup>7</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm.13

siswa, kualitas program, dan bahkan prestasi yang dihasilkan.<sup>8</sup> Dalam konteks ini, SMPN 2 Tanjunganom menarik perhatian peneliti karena kegiatan ekstrakurikuler di sana terdapat kecenderungan peningkatan capaian ekstrakurikuler dari tahun 2023 hingga 2025 di SMPN 2 Tanjunganom. Berbagai cabang kegiatan seperti bola voli, bela diri, OSN Bahasa Indonesia, dan hadroh berhasil meraih prestasi mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Hal ini terlihat dari keberhasilan siswa meraih medali emas pada kompetisi nasional Brainindicator mata pelajaran Bahasa Indonesia, juara 1 bola voli tingkat provinsi, serta juara 1 pencak silat tingkat kabupaten. Selain itu, cabang bela diri menunjukkan konsistensi dengan raihan berbagai medali dan penghargaan pesilat terbaik, sementara cabang lain seperti Pramuka telah berhasil menyelesaikan rangkaian dan memenuhi syarat sebagai Pramuka garuda dan hadroh juga terus berprestasi. Capaian tersebut mencerminkan adanya manajemen dan strategi pengembangan ekstrakurikuler yang efektif, progresif, dan inovatif. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran kunci Kepala Sekolah yang bertanggung jawab merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program ekstrakurikuler yang berkualitas. Strategi yang tepat dari Kepala Sekolah inilah yang dinilai mampu menciptakan ekosistem sekolah yang kondusif untuk pengembangan potensi siswa secara maksimal dan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Adapun program ekstrakurikuler yang ada di SMPN 2 Tanjunganom antara lain: Pramuka (ekskul

---

<sup>8</sup> M Miftahul Aziz “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Peserta Didik...hlm. 16

wajib), Volly, PMR, Musik, OSN Bahasa Indonesia, Hadroh, Jurnalistik, PASKIBRA, Kaligrafi, Seni Lukis, Bela diri, dan MTQ.

Berlandaskan konteks penelitian tersebut, peneliti melakukan pemilihan lembaga terkait dikarenakan terdapat keunikan tersendiri yang mengakibatkan peneliti mempunyai ketertarikan guna melaksanakan penelitian lebih mendetail. Peneliti ingin mengetahui bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjungnom dan tahapan apa saja yang dilaksanakan perancangan oleh kepala sekolah supaya peserta didik dapat berprestasi serta memiliki daya saing yang relatif kuat, serta implementasi dan pengendalian dari strategi terkait pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom.

Oleh karena itu, peneliti berpandangan bahwa efektivitas program ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom didorong oleh suatu manajemen strategi yang matang. Penelitian ini bermaksud menganalisis secara mendalam strategi Kepala Sekolah dalam mengelola dan melaksanakan program ekstrakurikuler, khususnya dalam hal formulasi, implementasi, dan pengendalian strategi tersebut, guna memahami upaya-upaya konkret yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan, khususnya terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah lain dalam merancang dan mengimplementasikan

program ekstrakurikuler yang efektif dan efisien. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan masalah penelitian yang sudah dilakukan pemaparan, dengan demikian yang jadi fokus dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana kepala sekolah melakukan analisis kondisi sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom?
2. Bagaimana perumusan strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom?
3. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom?
4. Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui cara analisis kondisi sekolah di SMPN 2 Tanjunganom.
2. Mengetahui perumusan strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom.
3. Mengetahui implementasi strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom.
4. Mengetahui strategi kepala sekolah saat melakukan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang sudah dilakukan pemaparan, hasil penelitian ini juga diinginkan bisa memberikan manfaat berikut ini`:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dirancang untuk menghadirkan referensi segar bagi studi dan literatur di masa mendatang, khususnya yang mengkaji strategi atau teknik kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Selain memperkaya wawasan terkait tata kelola ekstrakurikuler, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi panduan adaptif bagi kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam menyesuaikan program dengan karakteristik dan kebutuhan unik sekolah masing-masing.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi kepala sekolah dan waka kesiswaan

Studi ini diharapkan mampu menjadi acuan berharga dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengelolaan ekstrakurikuler. Melalui temuan ini, pihak pimpinan sekolah dan bidang kesiswaan dapat mengukur sejauh mana efektivitas program yang telah berjalan, serta merumuskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang lebih tepat sasaran guna memperkuat proses belajar mengajar.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai urgensi pengelolaan ekstrakurikuler yang profesional

dalam menunjang kegiatan akademik. Dengan dukungan fasilitas yang terkelola dengan baik, para guru akan lebih terdorong untuk merancang metode pembelajaran yang kreatif dan rekreatif, sekaligus memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana sekolah.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Karya tulis ini dapat berfungsi sebagai landasan pustaka atau rujukan komparatif bagi akademisi maupun peneliti lain yang tertarik untuk mendalami bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen ekstrakurikuler. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan menjadi pijakan untuk melakukan investigasi lanjutan yang lebih komprehensif di masa depan.

### E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Amelia Nur Afifah (2024), UIN KHAS Jember <i>Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di</i>	Kualitatif deskriptif; teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi	Strategi kepala sekolah dirumuskan melalui analisis SWOT, penetapan program prioritas, penguatan koordinasi dengan pembina, serta	Fokus pada perumusan strategi, belum menekankan pengendalian dan evaluasi strategi

	<i>SMA Al-Falah Silo Jember</i>		penyediaan sarana prasarana sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif dan berprestasi	
2.	Silvia Maharani (2022), Universitas Negeri Surabaya <i>Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMPN 1 Jetis Mojokerto</i>	Kualitatif studi kasus; wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi	Manajemen ekstrakurikuler dilaksanakan melalui perencanaan berbasis minat siswa, pengorganisasian pembina sesuai kompetensi, pelaksanaan kegiatan terjadwal, serta evaluasi berkala yang berdampak pada peningkatan partisipasi dan bakat siswa	Fokus pada manajemen ekstrakurikuler secara umum, bukan strategi kepala sekolah
3.	Fathur Rohman (2021), IAIN Kediri	Kualitatif deskriptif; wawancara semi-	Kepala sekolah menjalankan peran sebagai motivator,	Fokus pada peran kepemimpinan

	<i>Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Darul Ulum Kediri</i>	terstruktur dan observasi	inovator, fasilitator, dan supervisor yang mampu meningkatkan motivasi siswa, kinerja pembina, serta keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler	n, tidak membahas strategi manajerial secara sistematis
4.	Nur Hasanah (2020), UIN Sunan Ampel Surabaya <i>Implementasi Manajemen Strategis dalam Pengembangan Ekstrakurikuler di SMPN 4 Jombang</i>	Kualitatif deskriptif-analitis; wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data	Manajemen strategis diterapkan melalui analisis kebutuhan, perumusan program, implementasi kegiatan, dan evaluasi berkelanjutan sehingga kegiatan ekstrakurikuler lebih terarah dan selaras dengan tujuan sekolah	Fokus pada manajemen strategis lembaga, bukan strategi kepala sekolah sebagai aktor utama

5.	<p>M. Rizky Fadillah (2023), Universitas Muhammadiyah Malang</p> <p><i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 5 Tulungagung</i></p>	<p>Kuantitatif korelasional; angket dan analisis statistik regresi sederhana</p>	<p>Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik</p>	<p>Fokus pada hubungan variabel ekstrakurikuler dan karakter, tidak mengkaji strategi kepala sekolah</p>
6	<p>Lilis Suryani (2021), Universitas Islam Lamongan</p> <p><i>Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Lamongan</i></p>	<p>Kualitatif deskriptif; wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>Pembinaan ekstrakurikuler dilakukan melalui perencanaan program yang sistematis, pembagian tugas pembina yang jelas, serta monitoring rutin sehingga kegiatan berjalan</p>	<p>Fokus pada pembinaan ekstrakurikuler, bukan strategi kepala sekolah secara menyeluruh</p>

			tertib dan berkelanjutan	
--	--	--	-----------------------------	--

Berdasarkan keenam penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa mayoritas penelitian lebih menitikberatkan pada pengelolaan ekstrakurikuler secara umum, peran kepala sekolah dalam perspektif kepemimpinan, atau pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan peserta didik. Hanya sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepala sekolah dalam tiga tahapan strategis yang lengkap, yaitu formulasi, implementasi, dan pengendalian strategi dalam pengembangan ekstrakurikuler. Di samping itu, belum ditemukan penelitian yang fokus pada penerapan strategi tersebut di konteks SMPN 2 Tanjunganom sebagai sekolah negeri dengan karakteristik dan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting dalam mengisi kekosongan kajian tersebut dengan memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana strategi kepala sekolah diterapkan secara komprehensif dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom.

#### **F. Definisi Konsep**

Definisi istilah ini guna menjadikan mudah pembaca dalam memahami judul penelitian supaya tidak timbul kesalahpahaman pada makna.

##### **1. Manajemen Strategi**

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dilakukan melalui proses pengamatan keadaan saat ini, menentukan dan

merumuskan kinerja masa depan, kemudian mengimplemetasikan dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi.

## 2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal sebagai upaya pengembangan bakat, minat, kemampuan sosial, dan karakter peserta didik. Kegiatan ini dapat berupa olahraga, seni, keagamaan, kepemimpinan, dan keterampilan lainnya. Ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kreativitas, kepercayaan diri, dan kerja sama. Selain itu, ekstrakurikuler berfungsi sebagai pembentukan karakter melalui pengalaman langsung di luar pembelajaran kelas. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi bagian penting dari proses pendidikan yang holistic.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah adalah sebuah cara, langkah atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yaitu untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>9</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 103.